

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI MUSIK TRADISIONAL DALAM MENUMBUHKAN LITERASI BUDAYA SISWA SEKOLAH DASAR

Anisa Putri Mulyaningsih¹⁾, Ferdhina Salzabila Septiani²⁾, Mila Marlina³⁾, Nala Kania⁴⁾,
Teten Ginanjar Rahayu⁵⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia

¹⁾anisaputrimulyaningsih01@upi.edu, ²⁾ferdhnaseptiani19@upi.edu,
³⁾milamarliana18@upi.edu, ⁴⁾nalakania@upi.edu, ⁵⁾tetenginanjarr@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pembelajaran musik tradisional serta perannya dalam menumbuhkan literasi budaya siswa sekolah dasar melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Kajian dilakukan dengan menggunakan database Google Scholar melalui aplikasi *Publish or Perish* dan mengikuti tahapan PRISMA, yaitu *identification*, *screening*, dan *included*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran musik tradisional di sekolah dasar telah berkembang melalui berbagai inovasi, seperti penggunaan media *Augmented Reality*, video edukasi, platform TikTok, multimedia interaktif, serta model pembelajaran tematik berbasis budaya lokal. Pemanfaatan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan minat, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap musik tradisional. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah, sekolah, dan pendidik untuk mengembangkan pembelajaran musik tradisional yang inovatif dan efektif dalam mendukung pelestarian budaya lokal di era globalisasi.

Abstract

This research aims to analyze the implementation of traditional music learning and its role in fostering the cultural literacy of elementary school students through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The study was carried out using the Google Scholar database via the Publish or Perish application and following the PRISMA stages, namely identification, screening, and included. The research results show that the implementation of traditional music learning in elementary schools has developed through various innovations, such as the use of Augmented Reality media, educational videos, the TikTok platform, interactive multimedia, as well as thematic learning models based on local culture. Therefore, continuous support is needed from the government, schools and educators to develop innovative and effective traditional music learning in supporting the preservation of local culture in the era of globalization.

Sejarah Artikel

Diterima:13-03-2026

Direview:

Disetujui:30-04-2026

Kata Kunci

Musik tradisional,
literasi budaya,
implementasi
pembelajaran, sekolah
dasar, systematic
literature review.

Article History

Received:13-03-2026

Reviewed:17-04-2026

Published:30-04-2026

Key Words

Traditional music,
cultural literacy,
learning
implementation,
elementary school,
systematic
literature review.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, termasuk di dalamnya seni musik tradisional yang tersebar di berbagai daerah dari Sabang hingga Merauke. Kekayaan budaya ini menjadi aset bangsa yang tak ternilai, namun di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, eksistensi musik tradisional menghadapi tantangan yang semakin besar. Generasi muda, khususnya siswa sekolah dasar, cenderung lebih tertarik pada budaya populer dan musik modern yang mudah diakses melalui berbagai platform digital, sehingga kecintaan dan pengenalan mereka terhadap musik tradisional semakin memudar (Martalin & Nazara, 2025). Kondisi ini menuntut adanya upaya sistematis dan terstruktur dalam memperkenalkan serta menanamkan nilai-nilai budaya lokal sejak dini, salah satunya melalui jalur pendidikan formal di sekolah dasar.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang strategis dalam pembentukan karakter dan identitas budaya anak, karena pada fase ini anak berada dalam masa perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor yang sangat optimal (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024). Pembelajaran seni musik tradisional di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk melatih keterampilan bermusik semata, melainkan juga menjadi wahana yang efektif dalam membangun literasi budaya siswa. Literasi budaya dalam konteks ini merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan menghargai warisan budayanya sendiri. Mengacu pada indikator literasi budaya yang dikemukakan oleh Usman et al., (2022), terdapat tiga aspek mendasar yang perlu dikembangkan, yaitu kemampuan mengetahui budaya sendiri, memahami kompleksitas nilai yang terkandung di dalamnya, serta menumbuhkan kepedulian untuk melestarikannya. Ketiga aspek tersebut menjadi landasan penting dalam merancang dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran musik tradisional di lingkungan sekolah dasar.

Namun demikian, implementasi pembelajaran musik tradisional di sekolah dasar masih menghadapi berbagai persoalan yang kompleks. Beberapa di antaranya meliputi keterbatasan kompetensi guru dalam bidang seni musik tradisional, minimnya sarana dan prasarana pendukung seperti alat musik daerah, beserta belum optimalnya integrasi materi musik tradisional dalam kurikulum yang berlaku (Wijayanto et al., 2024). Di samping itu, pendekatan pedagogis yang digunakan guru seringkali belum mampu membangkitkan minat dan antusiasme siswa terhadap musik tradisional, sehingga proses pembelajaran cenderung bersifat pasif dan kurang bermakna. Berbagai hambatan ini berimplikasi pada rendahnya capaian literasi budaya siswa, yang pada gilirannya dapat mengancam keberlangsungan warisan budaya lokal di masa mendatang.

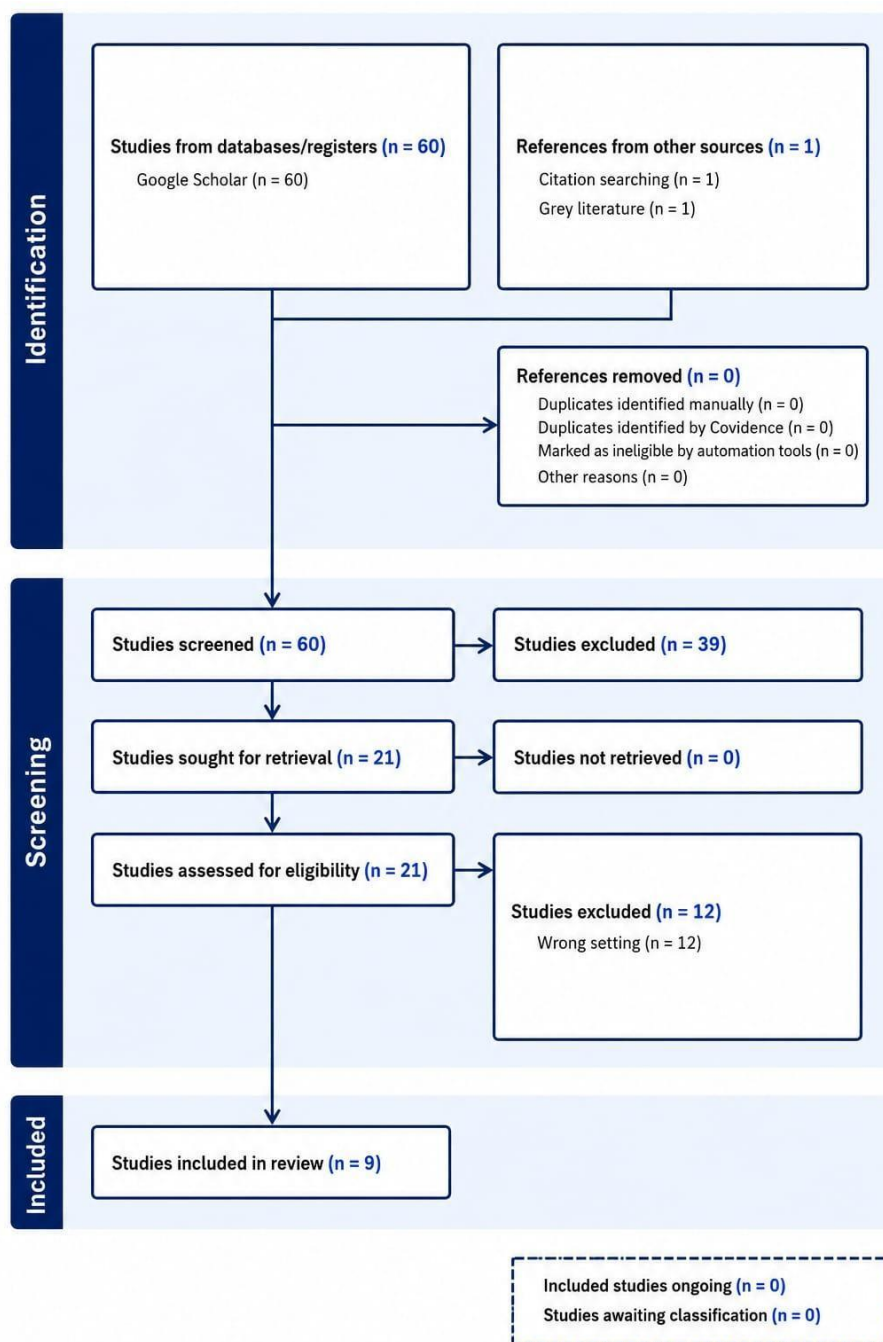
Berangkat dari permasalahan tersebut, sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengkaji berbagai aspek pembelajaran musik tradisional di sekolah dasar, mulai dari strategi dan metode pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator budaya, hingga dampaknya terhadap pembentukan identitas budaya siswa. Meskipun demikian, kajian yang secara

husus dan komprehensif membahas hubungan antara implementasi pembelajaran musik tradisional dengan pengembangan literasi budaya siswa sekolah dasar, terutama berdasarkan indikator yang dikemukakan Usman et al., (2022) masih sangat terbatas. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kajian sistematik yang mampu mensintesis temuan-temuan dari berbagai penelitian yang telah ada guna menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan berbasis bukti (*evidence based*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) sebagai metode utama dalam menganalisis dan mensintesis literatur yang relevan. Metode SLR dipilih karena mampu menghasilkan kesimpulan yang objektif, sistematis, dan dapat direplikasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan secara ketat (Nurahman & Airlangga, 2025). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menjawab dua rumusan masalah utama, yaitu: (1) bagaimana implementasi pembelajaran musik tradisional di sekolah dasar, dan (2) bagaimana peran pembelajaran musik tradisional dalam menumbuhkan literasi budaya siswa sekolah dasar. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan bagi pengembangan kebijakan pendidikan seni budaya, sekaligus menjadi referensi praktis bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran musik tradisional yang efektif dan bermakna demi terwujudnya generasi yang berliterasi budaya tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian melakukan pencarian artikel jurnal menggunakan aplikasi *Publish or Perish* dengan 1 database yaitu Scholar. Pada tahap pencarian, penulis menemukan 60 artikel yang relevan dengan kata kunci, Pada penggunaan website Covidence ini, penulis mengikuti tiga tahap diagram PRISMA: *Identification* (identifikasi), *Screening* (penyaringan), dan *Included*. Pertama, dilakukan tahap penyaringan menggunakan website Covidence. Hasil pemeriksaan menunjukkan tidak terdapat artikel duplikat sehingga jumlah artikel tetap sebanyak 60 artikel. Selanjutnya dilakukan tahap penyaringan. Pada tahap ini, ditemukan sebanyak 39 artikel yang tidak sesuai dengan kriteria, sehingga tersisa 21 artikel. Selanjutnya pada tahap kedua, dari 21 artikel jurnal yang sesuai kriteria, penulis melakukan tinjauan ulang dengan memperhatikan kriteria yang lebih relevan dengan penelitian penulis. Sehingga dari 11 artikel, ditemukan hanya 9 artikel yang relevan dengan penelitian penulis. Maka, pada akhirnya sebanyak 9 artikel yang dinyatakan memenuhi kriteria yang relevan dengan penelitian penulis.



Gambar 1: Prisma Flow Digram

Tabel 1: Kriteria Penyeleksian Artikel

Include	Exclude
Artikel merupakan jurnal ilmiah atau artikel akademik yang dipublikasikan secara peer-reviewed.	Artikel berupa prosiding, pengabdian masyarakat, opini, atau publikasi non-peer-reviewed.
Artikel membahas pembelajaran musik tradisional, musik lokal, lagu daerah, atau alat musik tradisional.	Artikel tidak membahas musik tradisional secara spesifik, melainkan budaya secara umum, tari, atau seni lainnya.
Penelitian berfokus pada pendidikan dasar, khususnya siswa sekolah dasar (SD).	Penelitian dilakukan pada jenjang selain sekolah dasar, seperti mahasiswa,

	masyarakat umum, atau komunitas nonformal.
Artikel membahas implementasi pembelajaran musik tradisional di lingkungan pendidikan.	Artikel tidak membahas implementasi pembelajaran atau tidak berkaitan dengan proses pendidikan.
Artikel mengkaji hubungan musik tradisional dengan literasi budaya, pendidikan karakter, identitas budaya, atau pelestarian budaya.	Artikel tidak berkaitan dengan literasi budaya atau pengembangan karakter budaya siswa.
Artikel diterbitkan pada rentang tahun 2021–2026.	Artikel diterbitkan di luar rentang tahun yang telah ditentukan.
Artikel tersedia dalam bentuk full text sehingga dapat dianalisis secara lengkap.	Artikel tidak tersedia full text atau informasi penelitian tidak lengkap.
Artikel relevan dengan rumusan masalah penelitian mengenai implementasi pembelajaran musik tradisional dan literasi budaya siswa SD.	Artikel tidak relevan dengan fokus penelitian atau tidak mendukung rumusan masalah penelitian.

Pertanyaan penelitian (RQ) yang menjadi pusat perhatian dalam studi ini dirumuskan sebagai berikut:

RQ1: Bagaimana implementasi pembelajaran musik tradisional di sekolah dasar

RQ2: Bagaimana peran pembelajaran musik tradisional dalam menumbuhkan literasi budaya siswa sekolah dasar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan proses seleksi artikel menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* dengan pedoman PRISMA, diperoleh 9 artikel yang relevan dari 60 artikel awal yang ditemukan melalui database Google Scholar menggunakan aplikasi Publish or Perish. Artikel-artikel tersebut dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, meliputi kesesuaian topik pembelajaran musik tradisional, fokus pada jenjang sekolah dasar, keterkaitan dengan literasi budaya, serta ketersediaan artikel secara full text. Selanjutnya, kesembilan artikel dianalisis untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran musik tradisional di sekolah dasar dan perannya dalam menumbuhkan literasi budaya siswa.

Tabel 2: Hasil Analisis Artikel Penelitian

No	Judul	Nama Penulis (Tahun)	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Pengembangan Buku Cerita <i>Augmented Reality</i> Budaya Baliku Topik Alat Musik Tradisional	Luh Dian Ananta Udianti (2024).	Mengembangkan media pembelajaran berupa buku cerita berbasis <i>Augmented Reality</i> (AR) yang valid	Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan yang melibatkan beberapa tahap,	Media buku cerita AR dinyatakan layak dan valid oleh para ahli untuk digunakan dalam pembelajaran.

	Pada Materi Indonesiaku Kaya Budaya Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa Kelas IV SD.		dan efektif untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV SD, khususnya pada topik alat musik tradisional Bali.	mulai dari analisis kebutuhan melalui wawancara dengan guru, validasi produk oleh ahli isi atau materi, hingga pengujian efektivitas menggunakan instrumen <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kepada siswa.	Terdapat peningkatan signifikan pada nilai literasi budaya siswa, dari rata-rata <i>pre-test</i> sebesar 66,42 menjadi 86,53 pada <i>post-test</i> . Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi karena media ini menyajikan konten visual dan audio-visual yang interaktif.
2.	Pelaksanaan Model Tematik dalam Meningkatkan Literasi Budaya melalui Pembelajaran Seni Budaya di SDN 61 Karara Kota Bima.	Lilis Yuniar, Fuaddudin, dan Yayuk Kusumawati (2025).	Mengkaji efektivitas pelaksanaan model pembelajaran tematik dalam meningkatkan literasi budaya siswa melalui integrasi nilai-nilai lokal pada mata pelajaran Seni Budaya.	Metode yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, di mana teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap interaksi guru dan siswa, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi seperti kurikulum, RPP, dan hasil karya seni siswa.	Integrasi konten lokal (seperti tari tradisional, lagu daerah, dan motif khas Bima) ke dalam model tematik berhasil meningkatkan pemahaman budaya siswa. Siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai budaya, yang berdampak pada penguatan identitas daerah dan rasa bangga terhadap warisan lokal. Penerapan model ini terbukti efektif membentuk karakter siswa yang lebih kreatif dan memiliki kesadaran terhadap keberagaman budaya.
3.	Studi Kualitatif Pemanfaatan Platform TikTok dalam Pembelajaran Musik Tradisional Dambus pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar.	Zaki Rakhmawan, Amanda Aulia Rachman, Dodi Pranata, dan M Iqbal Arrosyad (2026).	Mendesripsikan pemanfaatan konten <i>dambusgoesdigital</i> di TikTok sebagai media pembelajaran inovatif untuk memperkenalkan alat musik tradisional Dambus serta mengevaluasi	Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi proses belajar mengajar, wawancara dengan guru dan siswa, serta	Pemanfaatan TikTok melalui konten audio-visual yang pendek dan menarik efektif memudahkan siswa memahami bentuk, bunyi, dan nilai budaya alat musik Dambus. Respons siswa

			respons siswa di SD Negeri 24 Pangkalpinang.	dokumentasi kegiatan yang dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman.	menunjukkan antusiasme, fokus, dan partisipasi yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Penelitian menyimpulkan bahwa platform media sosial dapat bertransformasi menjadi media pendidikan yang dinamis untuk pelestarian budaya lokal di tingkat sekolah dasar.
4.	Revitalisasi Musik Tradisional Nias sebagai Media Edukasi Budaya Berbasis Digital bagi Generasi Muda.	Nando Martalin Jaya Nazara (2025).	Mengkaji revitalisasi musik tradisional Nias sebagai media edukasi budaya digital bagi generasi muda.	Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus berbasis kajian literatur (literature-based case study). Data diperoleh dari artikel jurnal, buku akademik, dan dokumen kebijakan terkait musik tradisional, edukasi budaya, dan media digital.	Musik tradisional Nias yang dikemas melalui media digital seperti multimedia interaktif dan augmented reality berpotensi meningkatkan minat belajar, keterlibatan, dan kesadaran budaya generasi muda. Namun, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, kesiapan pendidik, dan persepsi generasi muda terhadap relevansi musik daerah.
5.	Pengaruh Media Video Tutorial Bermain Musik Tradisional Manggarai terhadap Kemampuan Literasi Budaya Anak.	Angela Y. Naur, Elindra Yetti, dan Sri Indah Pujiastuti (2024).	Mengetahui pengaruh media video tutorial bermain musik tradisional Manggarai terhadap kemampuan literasi budaya anak usia 5–6 tahun.	Penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain One Group Pre-test–Post-test. Subjek penelitian terdiri dari 20 anak usia 5–6 tahun di TK Bunga Mawar Santa Elisabeth. Teknik pengumpulan	Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor literasi budaya meningkat dari 30,25 (pre-test) menjadi 50,2 (post-test). Nilai p-value < 0,001 menunjukkan bahwa video tutorial bermain musik tradisional Manggarai

				data menggunakan instrumen, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji normalitas dan uji paired sample t-test.	berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi budaya anak usia 5–6 tahun.
6.	Pengaruh Lagu Daerah dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap Literasi Budaya dan Literasi Musik.	Hana Permata Heldisari & Diah Ayu Fernanda (2025).	Penelitian kuantitatif dengan desain quasi-experimental tipe non-equivalent posttest-only control group design. Sampel 60 siswa SMA. Analisis data menggunakan MANOVA.	Penelitian kuantitatif dengan desain quasi-experimental tipe non-equivalent posttest-only control group design. Sampel 60 siswa SMA. Analisis data menggunakan MANOVA.	Penggunaan lagu daerah berpengaruh signifikan terhadap literasi budaya dan literasi musik serta meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa.
7.	Video Edukasi Gamelan Bali Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa Kelas V SD.	Kadek Dwi Juntara, I Made Suarjana, & I Nyoman Laba Jayanta (2024).	Mengembangkan video edukasi gamelan Bali untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas V SD.	Research and Development (R&D) dengan model ADDIE. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan angket.	Media memperoleh validitas tinggi, respons guru 98% dan siswa 95%, efektif meningkatkan literasi budaya siswa.
8.	Internalisasi Nilai Budaya Lokal Ngada dalam Kurikulum Pendidikan Musik sebagai Strategi Penguatan Pendidikan Karakter.	Anjelina Bupu dkk. (2026).	Menjelaskan mekanisme internalisasi nilai budaya Ngada dalam pendidikan musik untuk penguatan karakter.	Library Research/Kajian pustaka dengan analisis tematik.	Musik tradisional Ngada efektif memperkuat karakter, identitas budaya, solidaritas, spiritualitas, dan adaptasi budaya di era globalisasi.
9.	Studi Literature Seni Budaya Menggunakan Musik Lokal di Sekolah Dasar.	Evelyn Etenia Azyel, Nofrizaefendi, Yona Syaida Oktira (2023).	Mengetahui penerapan literasi seni budaya musik lokal di sekolah dasar serta kendalanya.	Studi literatur dari artikel dan jurnal sebelumnya.	Penerapan musik lokal di SD dapat meningkatkan kreativitas, karakter, dan pelestarian budaya lokal, tetapi terkendala kemampuan guru, media pembelajaran, dan minat siswa.

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran musik tradisional di sekolah dasar dilakukan melalui berbagai pendekatan inovatif yang

memanfaatkan perkembangan teknologi dan integrasi budaya lokal dalam pembelajaran. Beberapa penelitian menekankan penggunaan teknologi digital sebagai media pembelajaran, seperti buku cerita berbasis Augmented Reality (AR) pada topik alat musik tradisional Bali, video edukasi gamelan Bali, video tutorial musik tradisional Manggarai, serta pemanfaatan platform media sosial seperti TikTok dalam pembelajaran musik tradisional Dambus. Penggunaan media digital tersebut terbukti efektif meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman terhadap alat musik tradisional, serta meningkatkan minat belajar siswa melalui penyajian materi yang lebih interaktif dan menarik (Martalin & Nazara, 2025).

Selain pemanfaatan teknologi digital, implementasi pembelajaran musik tradisional juga dilakukan melalui model pembelajaran tematik berbasis budaya lokal. Integrasi unsur budaya daerah, seperti lagu tradisional, tari daerah, motif khas lokal, serta alat musik tradisional ke dalam pembelajaran seni budaya menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan pemahaman budaya siswa (Bima, 2025). Model pembelajaran ini membantu siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas budaya di lingkungan sekitar sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Azyel et al., 2023)

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran musik tradisional memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan literasi budaya siswa sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan skor literasi budaya pada beberapa penelitian eksperimen. Penggunaan buku cerita berbasis *Augmented Reality* menunjukkan peningkatan nilai literasi budaya siswa dari rata-rata 66,42 pada *pre-test* menjadi 86,53 pada *post-test* (Udianti, 2024). Selain itu, penggunaan video tutorial bermain musik tradisional Manggarai juga meningkatkan skor literasi budaya anak dari 30,25 menjadi 50,2 setelah perlakuan (Naur et al., 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang bersifat visual, audio-visual, dan interaktif lebih efektif dalam membantu siswa memahami budaya lokal.

Selain meningkatkan pemahaman budaya, pembelajaran musik tradisional juga berkontribusi dalam pembentukan identitas budaya dan penguatan karakter siswa. Beberapa artikel menunjukkan bahwa pembelajaran musik tradisional mampu menanamkan rasa bangga terhadap budaya daerah, meningkatkan kesadaran akan keberagaman budaya Indonesia, serta mengembangkan nilai-nilai karakter seperti kreativitas, kerja sama, solidaritas, spiritualitas, dan tanggung jawab.

Meskipun demikian, hasil analisis juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran musik tradisional di sekolah dasar. Kendala tersebut meliputi keterbatasan kompetensi guru dalam mengajarkan musik tradisional, kurangnya sarana dan media pembelajaran, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta rendahnya minat sebagian siswa terhadap musik tradisional. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran musik tradisional masih memerlukan dukungan yang lebih optimal, baik dari segi pengembangan kompetensi guru maupun penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran musik tradisional di sekolah dasar telah berkembang melalui berbagai inovasi berbasis teknologi digital, media interaktif, dan integrasi budaya lokal. Pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan seni, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan literasi budaya, pembentukan karakter, serta pelestarian budaya lokal pada siswa sekolah dasar. tambahkan sitasi yg relevan sesuaikan dengan sebelumnya

PEMBAHASAN

RQ1: Bagaimana implementasi pembelajaran musik tradisional di sekolah dasar

Berdasarkan hasil analisis terhadap 9 artikel, implementasi pembelajaran musik tradisional di sekolah dasar menunjukkan perkembangan yang cukup inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan belajar siswa masa kini. Pembelajaran musik tradisional tidak lagi hanya diposisikan sebagai pengenalan seni semata, tetapi telah berkembang menjadi media pembelajaran yang terintegrasi dengan penguatan budaya lokal, pendidikan karakter, serta peningkatan literasi budaya siswa (Usman et al., 2022).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital menjadi salah satu pendekatan dominan dalam implementasi pembelajaran musik tradisional. Pemanfaatan media seperti *Augmented Reality (AR)*, video edukasi, multimedia interaktif, dan media sosial menunjukkan adanya upaya guru dan peneliti untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik generasi digital yang cenderung responsif terhadap stimulus visual, audio, dan interaktif. Penggunaan buku cerita berbasis AR tentang alat musik tradisional Bali terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan literasi budaya secara signifikan (Udianti, 2024). Temuan serupa juga ditemukan pada penggunaan video edukasi gamelan Bali yang memperoleh validitas tinggi dan respons positif dari guru maupun siswa (Dwi Juntara et al., 2024).

Pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran musik tradisional juga menunjukkan adanya pergeseran paradigma pembelajaran dari *teacher-centered learning* menuju *student-centered learning*. Penelitian oleh Budaya et al., (2026) menunjukkan bahwa platform TikTok melalui konten *dambus goes digital* efektif meningkatkan fokus, partisipasi, dan antusiasme siswa dalam mempelajari alat musik tradisional Dambus. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial yang dekat dengan kehidupan siswa dapat dimanfaatkan sebagai ruang belajar yang relevan dan kontekstual.

Selain penggunaan teknologi, implementasi pembelajaran musik tradisional juga dilakukan melalui integrasi budaya lokal dalam model pembelajaran tematik. Penelitian Bima, (2025) menunjukkan bahwa integrasi lagu daerah, tari tradisional, dan motif budaya lokal dalam pembelajaran seni budaya mampu meningkatkan pemahaman budaya siswa sekaligus memperkuat identitas daerah. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran

kontekstual yang menekankan keterkaitan materi pembelajaran dengan lingkungan sosial budaya peserta didik (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024).

Beberapa penelitian juga menegaskan pentingnya penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran musik tradisional. Video tutorial bermain musik tradisional Manggarai terbukti meningkatkan skor literasi budaya anak secara signifikan, dari 30,25 menjadi 50,2 setelah perlakuan (Naur et al., 2024). Media audio-visual memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret karena siswa dapat mengamati secara langsung teknik memainkan alat musik tradisional.

Meskipun implementasi pembelajaran musik tradisional menunjukkan inovasi yang positif, hasil penelitian juga menemukan sejumlah hambatan. Studi literatur oleh Azyel et al., (2023) menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi guru, minimnya media pembelajaran, dan rendahnya minat siswa masih menjadi kendala utama. Penelitian Martalin & Nazara, (2025) juga menambahkan bahwa keterbatasan infrastruktur digital dan kesiapan pendidik menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran musik tradisional berbasis teknologi.

Dengan demikian, implementasi pembelajaran musik tradisional di sekolah dasar telah berkembang ke arah yang lebih inovatif melalui pemanfaatan teknologi digital, media interaktif, dan integrasi budaya lokal. Implementasi ini menunjukkan bahwa musik tradisional dapat tetap relevan diajarkan di sekolah dasar selama dikemas sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan belajar siswa.

RQ2: Bagaimana peran pembelajaran musik tradisional dalam menumbuhkan literasi budaya siswa sekolah dasar

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran musik tradisional memiliki kontribusi yang signifikan dalam menumbuhkan literasi budaya siswa sekolah dasar. Literasi budaya tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali budaya, tetapi juga memahami nilai budaya, menghargai keberagaman, serta memiliki kesadaran untuk melestarikan budaya sebagai bagian dari identitas bangsa (Usman et al., 2022)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran musik tradisional efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya lokal. Penelitian Udianti, (2024) menunjukkan adanya peningkatan skor literasi budaya siswa dari rata-rata 66,42 pada pre-test menjadi 86,53 pada post-test setelah penggunaan buku cerita berbasis AR. Siswa tidak hanya mengenal alat musik tradisional Bali, tetapi juga memahami nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Temuan serupa juga ditemukan pada penelitian Naur et al., (2024) yang menunjukkan peningkatan kemampuan literasi budaya melalui video tutorial musik tradisional Manggarai.

Selain peningkatan aspek kognitif, pembelajaran musik tradisional juga berkontribusi terhadap pembentukan identitas budaya siswa. Penelitian Bima, (2025) menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran membantu siswa menginternalisasi nilai budaya

daerah, memperkuat rasa bangga terhadap budaya lokal, serta meningkatkan kesadaran terhadap keberagaman budaya Indonesia.

Kontribusi pembelajaran musik tradisional terhadap literasi budaya siswa juga diperkuat melalui pendekatan berbasis proyek. Penelitian Heldisari & Diah Ayu Fernanda, (2025) menunjukkan bahwa penggunaan lagu daerah dalam kerangka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi budaya dan literasi musik siswa secara bersamaan. Melalui desain quasi-experimental, penelitian tersebut menemukan bahwa siswa yang belajar dengan lagu daerah tidak hanya mengalami peningkatan pemahaman terhadap budaya lokal, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan kemampuan kolaborasi. Hal ini menunjukkan bahwa lagu daerah sebagai bagian dari musik tradisional dapat berfungsi sebagai wahana pembelajaran yang holistik, sekaligus mendukung pembentukan profil pelajar yang berkarakter Pancasila. Temuan ini memperkuat argumen bahwa integrasi musik tradisional ke dalam program kurikuler yang terstruktur, seperti P5, memberikan dampak ganda, yakni peningkatan literasi budaya sekaligus penguatan nilai-nilai kebangsaan pada siswa.

Pembelajaran musik tradisional juga terbukti berperan dalam penguatan karakter siswa. Penelitian Bupu et al., (2026) menunjukkan bahwa internalisasi nilai budaya lokal Ngada melalui pendidikan musik mampu menanamkan nilai solidaritas, spiritualitas, kerja sama, tanggung jawab, dan adaptasi budaya. Hal ini menunjukkan bahwa musik tradisional tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan atau keterampilan seni, tetapi juga sebagai sarana pendidikan moral dan karakter.

Di samping itu, pembelajaran musik tradisional memiliki kontribusi penting dalam pelestarian budaya lokal di era globalisasi. Martalin & Nazara, (2025) menegaskan bahwa revitalisasi musik tradisional berbasis digital dapat meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya menjaga budaya daerah. Pembelajaran musik tradisional sejak sekolah dasar memberikan fondasi yang kuat bagi siswa untuk mengenal dan melestarikan warisan budaya lokal.

Secara keseluruhan, pembelajaran musik tradisional terbukti berperan penting dalam meningkatkan literasi budaya siswa sekolah dasar melalui peningkatan pemahaman budaya, pembentukan identitas budaya, penguatan karakter, dan pelestarian budaya lokal. Oleh karena itu, pembelajaran musik tradisional perlu terus dikembangkan melalui inovasi media, penguatan kompetensi guru, serta integrasi budaya lokal yang lebih sistematis dalam kurikulum sekolah dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan Systematic Literature Review terhadap 9 artikel, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran musik tradisional di sekolah dasar telah berkembang secara signifikan melalui berbagai inovasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital, video edukasi, Augmented Reality, media sosial, dan pendekatan tematik berbasis budaya lokal. Perkembangan ini mencerminkan upaya kolektif para pendidik untuk menjawab tantangan mengajarkan warisan budaya kepada generasi yang tumbuh di era digital, sekaligus membuktikan bahwa musik tradisional dapat dikemas secara modern tanpa kehilangan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran musik tradisional terbukti tidak hanya mengembangkan keterampilan seni siswa, tetapi juga memiliki peran yang jauh lebih luas, yakni menumbuhkan literasi budaya, membangun identitas dan kebanggaan terhadap budaya lokal, meningkatkan kreativitas, serta menanamkan nilai-nilai karakter seperti solidaritas, kerja sama, dan tanggung jawab. Temuan ini menegaskan bahwa musik tradisional sesungguhnya merupakan wahana pendidikan yang utuh dan multidimensi, bukan sekadar materi seni yang berdiri sendiri.

Saran

Guna mengatasi berbagai kendala yang ditemukan, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop berkala yang mencakup penguasaan teknik musik tradisional, strategi pedagogi berbasis budaya, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Sejalan dengan itu, pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif seperti video edukasi, aplikasi Augmented Reality, dan modul digital berbasis budaya lokal perlu didorong, disertai penyediaan sarana fisik berupa alat musik tradisional yang memadai di setiap sekolah dasar. Kurikulum pun perlu direvisi agar integrasi materi musik tradisional tidak sekadar pelengkap, melainkan bagian inti dari pendidikan seni budaya yang terhubung dengan nilai karakter dan kearifan lokal.

Selain itu, diperlukan sinergi yang kuat antara pemerintah, institusi pendidikan, komunitas budaya, dan orang tua siswa untuk membangun ekosistem pembelajaran musik tradisional yang berkelanjutan, misalnya melalui festival seni antarpelajar dan kemitraan dengan sanggar seni lokal. Penelitian lanjutan dengan cakupan geografis yang lebih luas juga sangat dibutuhkan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif sebagai dasar pengambilan kebijakan yang tepat sasaran. Dengan langkah-langkah tersebut, pembelajaran musik tradisional diharapkan dapat tumbuh menjadi wahana pendidikan yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan dalam menumbuhkan literasi budaya siswa di tengah arus globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azyel, E. E. A., Nofrizaefendi, & Oktira, Y. S. (2023). Studi Literature Seni Budaya Menggunakan Musik Lokal di Sekolah Dasar. *Educa Journal*, 1(1), 17–25.
- Budaya, S., Prakarya, D. A. N., & Sekolah, D. I. (2026). *Studi kualitatif pemanfaatan platform tiktok dalam pembelajaran musik tradisional*. 11.
- Bupu, A., Canera, N. G., Ruda, M. V. D., Goan, Y. A. D., Wonga, Y. L., Dhiu, M. T., & Musik, P. (2026). *Internalisasi nilai budaya lokal ngada dalam kurikulum pendidikan musik sebagai strategi penguatan pendidikan karakter*. 6, 43–55.
- Dwi Juntara, K., I Made Suarjana, & I Nyoman Laba Jayanta. (2024). Video Edukasi Gamelan Bali Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 8(1), 152–159. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i1.77120>
- Heldisari, H. P., & Diah Ayu Fernanda. (2025). Pengaruh Lagu Daerah dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap Literasi Budaya dan Literasi Musik. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(4 Nopember), 6957–6970. <https://doi.org/10.58230/27454312.3024>
- Martalin, N., & Nazara, J. (2025). Revitalisasi Musik Tradisional Nias sebagai Media Edukasi Budaya Berbasis Digital bagi Generasi Muda. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(04), 2686–2695.
- Naur, A. Y., Yetti, E., & Pujiastuti, S. I. (2024). Pengaruh Media Video Tutorial Bermain Musik Tradisional Manggarai terhadap Kemampuan Literasi Budaya Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 692–700. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.783>
- Nurahman, Y. F., & Airlangga, U. (2025). *Pustakaloka*. 17(2), 126–141. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v17i2.12481>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *No Title 済無No Title No Title No Title*. 2, 306–312.
- Udianti, L. D. A. (2024). Pengembangan Buku Cerita Augmented Reality Budaya Baliku Topik Alat Musik Tradisional Pada Materi Indonesiaku Kaya Budaya Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Repo Undiksha*, 8(8), 1–13. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>
- Usman, Dwi Ratnasari, & Iling Dwi Lestari. (2022). Profil Kemampuan Literasi Bahasa, Literasi Budaya dan Kewargaan pada Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(3), 312–319. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7365078>
- Wijayanto, W., Ulya, F. F., & Zahra, N. S. (2024). Hambatan dan Potensi Pengembangan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SD Gondangmanis 4. *Jurnal Ekspos*, 2(1), 59–69.